

## GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PREMENSTRUAL SYNDROME (PMS) DI DESA SEPILUK TAHUN 2022

Tri Maharani<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan St. Benedicta Pontianak  
Korespondensi penulis: trimaharani5@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Premenstrual syndrome merupakan kumpulan gejala yang timbul saat menjelang haid yang menyebabkan gangguan pada pekerjaan dan gaya hidup seseorang. Tercatat di daerah Kalimantan Barat menunjukkan sekitar 80-90% wanita mengalami gangguan fisik dan psikis menjelang menstruasi atau disebut juga dengan premenstrual syndrome. Gangguan tersebut memungkinkan dirasakan oleh wanita yang berusia 12 tahun sampai 50 tahun atau pada permulaan usia pubertas dan berakhir sampai menopause.

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang premenstrual syndrome di Desa Sepiluk tahun 2022

**Metode:** Menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik sampling menggunakan teknik simple random sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner, dengan jumlah sampel 42 responden.

**Hasil:** Pengetahuan remaja putri tentang pengertian premenstrual syndrome memiliki pengetahuan baik (31 responden atau 74%), tentang gejala-gejala premenstrual syndrome memiliki pengetahuan kurang (32 responden atau 76%), tentang dampak premenstrual syndrome memiliki pengetahuan cukup (22 responden atau 52%), tentang cara mengatasi premenstrual syndrome memiliki pengetahuan kurang (25 responden atau 59%).

**Simpulan:** gambaran pengetahuan remaja putri tentang premenstrual syndrome di Desa Sepiluk masih kurang.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Premenstrual Syndrom, Remaja Putri

### 1. PENDAHULUAN

Premenstrual Syndrome merupakan kumpulan gejala yang timbul saat menjelang haid yang menyebabkan gangguan pada pekerjaan dan gaya hidup seseorang. (Pawesti & Untari, 2015) Konsep premenstrual syndrome adalah keluhan-keluhan yang biasanya mulai satu minggu sampai beberapa hari sebelum datangnya haid dan menghilang sesudah haid berlangsung sampai haid berhenti. (Wiknjastro, 2017).

Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*), premenstrual syndrome memiliki prevalensi lebih tinggi di negara-negara Asia dibandingkan dengan negara-negara Barat (Mohamadirizi &

Kordi, 2013). Prevalensi premenstrual syndrome di daerah Kalimantan Barat menunjukkan sekitar 80-90% wanita mengalami gangguan fisik dan psikis menjelang menstruasi atau disebut juga dengan premenstrual syndrome. Gangguan tersebut memungkinkan dirasakan oleh wanita yang berusia 12 tahun sampai 50 tahun atau pada permulaan usia pubertas dan berakhir sampaimenopause. (Adjie, 2017).

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang remaja putri di Desa Sepiluk, didapat tujuh orang tidak mengerti tentang premenstrual syndrome dan tiga orang cukup mengerti. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Premenstrual Syndrome di Desa Sepiluk Tahun 2022.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey deskriptif yaitu suatu kegiatan penelitian dengan pendekatan non eksperimental, serta dilakukan dengan observasi secara deskriptif. Penelitian dilakukan sedemikian rupa dan diupayakan untuk mengulas deskriptif mungkin, tanpa menyuguhkan hasil analisis dari fenomena yang diteliti. (Notoatmodjo, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan system *Simpel Random Sampling*. *Simpel Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan jika populasi dianggap homogen (mempunyai karakteristik yang sama).

Jumlah populasi remaja putri di Desa Sepiluk yaitu 85 orang, maka dalam

penetapan besar kecilnya sampel tidak menggunakan perhitungan statistik. Margono (2017), menyatakan bahwa penetapan besar kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $50\% \times 85 = 42,5$  dijadikan 42 orang. dengan jumlah responden remaja putri perdesun sebanyak 14 orang.

Variabel penelitian ini terdiri variabel tunggal yaitu variabel yang berdiri sendiri, tidak ada variabel lain yang menyertainya. Biasanya variabel ini digunakan untuk penelitian deskriptif. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Remaja Putri Tentang Premenstrual Syndrome. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dimana pengolahan data hanya satu variabel saja (Suryono, 2017).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

NO	Umur	Jumlah	
		N	%
1.	11-13 Tahun	8	19%
2.	14-16 Tahun	28	67%
3.	17-20 Tahun	6	14%
Total		42	100%

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Menurut Pendidikan	Jumlah	
		N	%
1.	SMP	38	90%
2.	SMA	4	10%
Total		42	100%

**Tabel 3** Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Pengertian Premenstrual Syndrome

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	31	74%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	11	26%
Total		42	100%

**Tabel 4** Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Gejala-Gejala Premenstrual Syndrome

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	5	12%
2.	Cukup	5	12%
3.	Kurang	32	76%
Total		42	100%

**Tabel 5** Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Dampak Premenstrual Syndrome

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	8	19%
2.	Cukup	22	52%
3.	Kurang	12	29%
Total		42	100%

**Tabel 6** Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Cara Mengatasi Premenstrual Syndrome

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	5	12%
2.	Cukup	12	29%
3.	Kurang	25	59%
Total		42	100%

**Tabel 7** Distribusi Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Premenstrual Syndrome di Desa Sepiluk Tahun 2022

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	4	10%
2.	Cukup	9	21%
3.	Kurang	29	69%
Total		42	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil pengetahuan responden mengenai premenstrual syndrome secara umum di Desa Sepiluk dikategorikan kurang yaitu sebanyak 29 responden (69%), pengetahuan responden dapat dilatar belakangi oleh beberapa faktor, diantaranya bila dilihat dari hasil penelitian sebagian dari responden masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Berdasarkan karakteristik pendidikan hampir seluruh dari responden masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 38 responden (90%). Selain pendidikan yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, kurangnya informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi kejadian premenstrual syndrome meningkat. Selanjutnya bila dilihat dari faktor umur sebagian besar dari responden 28 orang (67%) berada pada rentan usia 14-16 tahun, menurut teori Notoadmodjo (2010) usia sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berubah pula pola pikir seseorang sehingga berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menanggapi segala hal.

Bila dilihat dari letak geografis, bahwa seluruh responden berdomisili di daerah terpencil dimana akses terhadap sumber informasi dan media masa maupun elektronik masih sangat kurang. Menurut Belkin (2016), kebutuhan informasi merupakan kondisi pengetahuan seseorang tentang suatu situasi atau topik tertentu yang dianggap tidak memadai untuk menghadapi suatu keadaan. Kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan pengetahuan dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika seseorang mendapatkan masalah sehingga membutuhkan informasi yang dapat diberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapinya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang premenstrual syndrome dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Gambaran pengetahuan remaja putri tentang premenstrual syndrome di Desa Sepiluk tahun 2022 secara umum didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden dikategorikan kurang yaitu 29 responden (69%).
- b) Gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian premenstrual syndrome didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan baik yaitu 31 responden (74%).
- c) Gambaran pengetahuan remaja putri tentang gejala-gejala premenstrual syndrome didapat hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 32 responden (76%).
- d) Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak premenstrual syndrome didapat hasil bahwa sebagian dari responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 22 responden (52%).
- e) Gambaran pengetahuan remaja putri tentang cara mengatasi premenstrual syndrome didapat hasil bahwa sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 25 responden (59%).

#### 5. REFERENSI

- Abdul, 2015. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: CV, Trans Info Media
- Arikunto,S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Bardosono, 2014. *Gizi Sehat Untuk Perempuan*. Jakarta: FKUI.
- Dr. Saryono dan Mekar, 2013. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: UniversitasIndonesia
- Dahlan, 2017. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bine Pustaka
- Hidayat, 2017. *Buku Ajar Praktik Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta:Salemba Medika

- Hidayat,A.A2017. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI, 2017. Info Datin. Situasi Kesehatan Ibu
- Marmi, 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- Pawesti &Utari, 2015. *Jurnal KTI Tentang Overview Of The Signs and Simptoms Of Premenstrual Syndrome In Young Women In SMKN 9 Surakarta*. Diakses: 10 Juni 2015
- Potter & Perry. 2014. *BukuAjarFundamentaalKeperawat an*. EGC. Jakarta
- Pratita R. & Margawati A. 2013. *Hubungan Antara Deraja Premenstrual Syndrom Dan Aktivitas Fisik Dengan Perilaku Makan Pada Remaja Putri*. Diakes 08 Januari 2017 <http://jurnal Undip.ac/imdex.php/jnc/article/pdf>.
- Sasaki, 2014. *Jurnal Menstrual syndrome*. Diakes 08 Januari 2017 <http://emedicine.medscape.cpm/article/953945-overview>
- Sylvia, 2014. *Syndrome Premenstruasi*. Cetakan Pertama. Nuha Medika:Yogyakarta